

INTEGRASI BAHASA INDONESIA DALAM PENDIDIKAN SEJARAH: EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI.

Ilmiyatul Fitri Charisma¹, Tri Indah Prasasti², Winda Helena Simangunsong³, Nadya Katerina Manurung⁴, Eka Salva Rila⁵, Nelman Wisabla⁶

ilmiatulilmiatul@gmail.com¹, triindahprasasti@unimed.ac.id², simangunsongwinsa9@gmail.com³,
nadyamanurung2904@gmail.com⁴, 3233121004.pend.sejarah2023@gmail.com⁵,
nelmanwisabla8@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pendidikan sejarah memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk identitas nasional serta kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa. Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan sejarah, diharapkan pemahaman siswa terhadap sejarah Indonesia bisa meningkat, sekaligus memperkuat cinta mereka terhadap tanah air. Namun, di era globalisasi ini, bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan. Dalam era globalisasi, di mana arus informasi dan budaya asing semakin cepat dan luas, penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan identitas nasional menjadi semakin krusial. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama di seluruh wilayah Indonesia. Dalam konteks pendidikan sejarah, penggunaan bahasa Indonesia membantu memastikan bahwa semua siswa, Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah, siswa dapat lebih memahami dan menghargai sejarah serta warisan budaya Indonesia. Di era globalisasi, tantangan terhadap bahasa Indonesia semakin kompleks dengan adanya dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Hal ini menuntut pendidikan sejarah untuk lebih proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sejarah kepada generasi muda.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pendidikan Sejarah, Globalisasi.

ABSTRACT

History education plays a very crucial role in shaping national identity and awareness of the nation's cultural values. By integrating Indonesian into the history education curriculum, it is hoped that students' understanding of Indonesian history can increase, while strengthening their love for their homeland. However, in this era of globalization, Indonesian faces significant challenges. In the era of globalization, where the flow of foreign information and culture is increasingly rapid and widespread, the use of Indonesian as a unifying tool and national identity is becoming increasingly crucial. Indonesian functions as the main means of communication throughout Indonesia. In the context of history education, the use of Indonesian helps ensure that all students, By integrating Indonesian into history education, students can better understand and appreciate Indonesia's history and cultural heritage. In the era of globalization, the challenges to Indonesian are increasingly complex with the dominance of foreign languages, especially English. This requires history education to be more proactive in using Indonesian so that it remains relevant and effective in conveying historical messages to the younger generation.

Keywords: Indonesian, History Education, Globalization.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, yang diakui sebagai bahasa resmi negara sejak proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, memiliki akar yang kuat dalam sejarah dan budaya Indonesia. Sebagai bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia memainkan peran krusial dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan masyarakat. Dalam pendidikan, bahasa ini

digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, sehingga generasi muda dapat belajar dan berinteraksi menggunakan satu bahasa yang sama dalam Dunia pendidikan sejarah di era globalisasi menghadapi tantangan besar akibat pengaruh budaya luar yang semakin kuat oleh karena itu integrasi bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah sangat penting untuk membangun kesadaran sejarah dan identitas nasional globalisasi juga membawa perubahan significant dalam Dunia pendidikan termasuk penggunaan bahasa Indonesia tapi dapat dilihat dari sisi lain globalisation memungkinkan akses terhadap informasi dan sumber Daya internasional dan juga disisi lain ada resiko bahwa budaya lokal dapat tergelur oleh karena itu penting bagi pendidikan bahasa Indonesia untuk beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi pada era globalisasi Seperti kita ketahui arus globalisasi seperti yang sekarang ini cepat dan lambat tentu saja akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan.

Pengaruh itu bisa akan menyebar ke bidang pendidikan kebudayaan dan lain sebagainya. meskipun bahasa ibu telah menjelma menjadi potensi budaya bangsa saat ini di indonesia ini banyak tantangan yang lebih nyata dari tantang tersebut terdiri menjadi dua bagian yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal yang dimana itu merupakn arus dari globalisasi (Muslich, 2010) Ekstensi bahasa indonesia selain dipengaruhi oleh pengguna yang konsisten juga didukung oleh kemampuan bahasa tersebut dalam mengungkapkan fenomena baru yang sedang berkembang .oleh karena itu perkembangan bahasa indonesia sangat tergantung pada tingkat keberhasilan dalam menciptakan kosakata dan istilah istilah baru dan bahasa indonesia juga sudah mulai mengglobal karena bahasa indonesia memiliki sifat terbuka dan demokratis menurut beberapa pendapat bahwa banyak perubahan bahasa dan masyarakat penduduknya menuju kehidupan modern yang dimana dapat memacu perkembangan bahasa dan sastra indonesia dalam memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat(marsudi 2008).

Bahasa indonesia menempati dua kedudukan yakni kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam konteks bhasa negara bahasa indonesia mengemban sejumlah fungsi yakni lambang kebanggaan nasional lambang identitas nasional alat pemersatu masyarakat yang berbeda beda latar sosial budaya dan bahasanya dan alat memperhubung antardaerah dan antar daerah Dalam kedudukan bahasa negara bahasa indonesia mengemban fungsi yaitu bahasa resmi kenegaraan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan alat penghubung di untuk kepentingan pembangunan dan pemerintahan dan sebagai alat pengembang kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi eksistensi bahasa indonesia di era globalisasi menghadapi tantangan peluang yang signitifikat .alat komunikasi yang digunakan dalam era globalisasi pada umumnya adalah bahasa asing terutama bahasa inggris .menurut (Handayani, 2016). penguasa bahasa inggris merupakan modal dasar untuk dapat berkompetisi dalam menghadapi era globalisasi namun kenyataanya ini juga pasti akan dipengaruhi terhadap eksistensi bahasa indonesia saat ini. Penyelenggaraan bahasa asing di indonesia merupakan upaya bagi bangsa indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia sekaligus jalan untuk masuk ke dalam masyarakat global (santoso, 2014).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis tanpa melakukan pengumpulan data langsung dari lapangan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan teori yang berkaitan dengan penggunaan bahasa

Indonesia dalam pendidikan sejarah, serta tantangan dan strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi era globalisasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian. Referensi yang digunakan mencakup teori pendidikan sejarah, kebahasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi eksistensi bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi. Penggunaan berbagai sumber ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah serta upaya pelestariannya di tengah gempuran budaya asing.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber yang telah dikurasi berdasarkan relevansinya terhadap topik yang dibahas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni identifikasi dan pemilahan data, klasifikasi berdasarkan tema tertentu, serta interpretasi terhadap informasi yang diperoleh. Melalui langkah-langkah ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap pola dan hubungan antara penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah serta tantangan yang muncul akibat globalisasi. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan yang dapat memberikan wawasan akademik dan rekomendasi dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah. Dengan metode penelitian kepustakaan ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya bahasa Indonesia dalam pembelajaran sejarah serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat penggunaannya di tengah perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendidikan sejarah dalam mempertahankan identitas nasional

Pendidikan sejarah memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk identitas nasional serta kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa. Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan sejarah, diharapkan pemahaman siswa terhadap sejarah Indonesia bisa meningkat, sekaligus memperkuat cinta mereka terhadap tanah air. Pendidikan sejarah memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas nasional dan penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah membantu siswa memahami warisan budaya bangsa secara lebih jelas sejarah di ajarkan dengan bahasa nasional akan memperkokoh rasa nasionalisme dan ide kebangsaan sehingga generasi mudah tidak terpengaruh oleh budaya asing yang bisa mengerus jati diri bangsa

Tantangan bahasa Indonesia di era globalisasi

Di era globalisasi ini bahasa Indonesia menghadapi tantangan signifikan arus informasi dan budaya asing yang deras dapat merancam penggunaan serta pelestarian bahasa Indonesia banyak generasi muda yang lebih sering menggunakan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari terutama di media sosial hal ini menyebabkan degradasi penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baik. Namun, di era globalisasi ini, bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan. Arus informasi dan budaya asing yang begitu deras dapat mengancam penggunaan serta bahasa kita. Oleh karena itu, ini bertujuan untuk menganalisis berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia di tengah gempuran globalisasi dan juga banyak generasi muda yang cenderung menggunakan bahasa campuran dalam bersosial media dan banyak kurangnya generasi muda untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia itu dengan benar. dan kita harus memiliki rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Selain itu banyak istilah bahasa campuran yang masuk ke

dalam bahasa Indonesia terutama dalam pendidikan sejarah jika tidak ada upaya serius untuk menjaga ekstensi bahasa Indonesia maka posisi bahasa Indonesia ini dapat tersingkirkan

Pengaruh penggunaan bahasa asing dalam pendidikan sejarah

Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam konteks pergaulan di era globalisasi perlu mendapat perhatian serius dari masyarakat Indonesia. Kita melihat bahwa banyak pebisnis, pejabat, dan terutama kalangan muda yang lebih sering menggunakan bahasa asing dan bahasa Gaul. Fenomena ini dapat memengaruhi perkembangan serta penggunaan bahasa Indonesia secara signifikan. Oleh karena itu, dalam menghadapi era globalisasi, penting setiap warga Indonesia mengembangkan dan memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia. (Fadillah S. 2024).

Globalisasi yang terjadi ditandai dengan perkembangan teknologi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia [KBI] teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi berlangsungnya dan kenyamanan hidup manusia menurut Zainur Ridho pada zaman pendudukan Jepang bahasa Belanda dilarang pemakaiannya dan harus diganti dengan bahasa Indonesia. Ketika itu sebagian orang masih meragukan kemampuan bahasa Indonesia menjadi bahasa ilmu pengetahuan termasuk kaum cendikiawannya tetapi karena dipaksa oleh pemerintahan Jepang didorong oleh pemuda Indonesia orang-orang Indonesia terpaksa menggunakan bahasa Indonesia untuk setiap tanah pembicaraan. Bahasa Indonesia mulai populer dan mulai pemakaiannya dengan baik. Bahasa Indonesia pun mulai mengalami perkembangan sesuai dengan kodratnya sebagai bahasa yang hidup.

Eksistensi bahasa Indonesia selain dipengaruhi oleh penggunaan yang konsisten dan juga sangat didukung oleh kemampuan bahasa tersebut dalam mengungkapkan fenomena baru yang mulai berkembang oleh karena itu perkembangan bahasa Indonesia sangat tergantung pada tingkat keberhasilan dalam menciptakan kosakata dan istilah baru dan bahasa Indonesia mulai bergelombang karena bahasa Indonesia memiliki sifat terbuka dan demokratis (Marsudi, 2008) eksistensi bahasa Indonesia itu sebagai bahasa nasional di dalam era globalisasi keberadaan bahasa Indonesia semakin lama semakin pudar karena banyak Indonesia terutama anak muda itu menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia (Assapari, 2014).

Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia sudah terlihat sejak zaman pendudukan Jepang, seperti yang dijelaskan ST. Alisjahbana dalam PELLBA 5 (1992:7) bahwa pada tahun 1942 Jepang telah mendirikan Komisi Bahasa Indonesia yang pekerjaannya dipusatkan pada Kantor Bahasa Indonesia. Adapun tugas-tugas Kantor Bahasa Indonesia pada saat itu menciptakan istilah baru dunia ilmu dan segala cabang kehidupan modern, membukukan bahasa itu dengan menentukan kata-kata baru dalam surat kabar, pidato, dan sebagainya, dan tugas terakhir menciptakan suatu tata bahasa baku.

Eksistensi Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa nasional, dengan mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia. Dengan disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Di era globalisasi yang luas dan menuntut penguasaan teknologi dan bahasa asing pada

berbagai kehidupan saat ini semakin meminggirkan posisi bahasa Indonesia seharusnya asumsi tersebut tidak mengartikan bahwasannya bahasa Indonesia tidak mampu bersaing dengan bahasa lain di dunia ini tetapi kembali kepada sifat masyarakat saat ini mungkin mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah Mereka dalam kehidupan sehari-hari bahasa yang lain itu seperti bahasa Inggris, bahasa Korea dan lain-lain yang mana bahasa tersebut lah yang sering di pergunakan mereka atau ketika mereka mengagumi suatu hal tentang mereka dan mereka juga mempelajari bahasa tersebut dan di gunakan lah dalam bahasa mereka.

Perkembangan kata serapan dalam bahasa Indonesia erat kaitannya dengan pengaruh globalisasi sekaligus menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia mampu beradaptasi untuk dapat mengatasi hal tersebut. Bahasa Indonesia terus berkembang mengikuti perubahan zaman termasuk mengadopsi istilah-istilah baru dari bahasa asing untuk menunjukkan fleksibilitas bahasa Indonesia dalam mengikuti perkembangan global. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pengayaan bahasa Indonesia yang dapat mendukung kemajuan dari berbagai bidang seperti bidang teknologi, bisnis, mode, hingga dunia hiburan. Adaptasi bahasa Indonesia terhadap globalisasi juga mendukung adanya gaya komunikasi baru yang terkesan lebih santai, singkat dan cepat yang sejalan dengan tren komunikasi global yang cenderung tidak terlalu formal dan lebih modern. Namun, jika tidak ditangani dengan bijaksana, situasi ini bisa berdampak negatif karena dapat saja menghilangkan identitas bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu bangsa Indonesia serta dapat menimbulkan pada bahasa asing yang dapat mendorong pudarnya rasa kecintaan dan kebanggaan kita terhadap bahasa Indonesia (Putri et al., 2021).

Strategi integrasi bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah

Integrasi bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Guru menjelaskan materi sejarah menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dari berbagai latar belakang bahasa daerah dapat memahami dengan baik. Selain itu, buku teks sejarah dan materi ajar seperti modul, slide presentasi, serta soal ujian juga disusun dalam bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami. Siswa juga diberikan tugas menulis esai atau makalah sejarah dalam bahasa Indonesia, misalnya tentang "Peran Pemuda dalam Sumpah Pemuda" atau "Dampak Kolonialisme di Indonesia", yang tidak hanya membantu mereka memahami sejarah tetapi juga meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Selain itu, diskusi dan presentasi sejarah dalam kelas dilakukan dalam bahasa Indonesia agar siswa terbiasa menggunakannya dalam menyampaikan pemikiran dan pendapat mereka. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran sejarah tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga memperkuat identitas nasional dan keterampilan berbahasa siswa.

Contoh penggunaan bahasa asing dalam pendidikan sejarah

Contoh penggunaan bahasa asing dalam sejarah istilah 'Pedagogi' secara literatur juga dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (the art or science of teaching children). Kata 'pedagogik' berasal dari bahasa Yunani 'Paidagogos' yang terdiri dari kata "paidos" (child) dan "agogos" (lead). Maksudnya adalah, memimpin anak dalam belajar. Dari berbagai referensi dapat dijelaskan bahwa secara historis dalam sejarah Yunani Kuno, fenomena ini dialami oleh para budak yang mengawasi dan memberikan instruksi anak majikannya. Budak ini mendampingi dan mengajarkan anak majikannya hingga setiap hari mengantarkan ke sekolah. Budak ini juga membawa peralatan anak majikannya itu seperti alat musik dan alat pelajaran lainnya. Istilah 'pedagogi' juga

dalam bahasa latin berasal dari kata: anak-instruksi, sedang digunakan modern dalam bahasa inggris untuk merujuk pada konteks seluruh pengajaran, pembelajaran, dan operasi yang sebenarnya yang terlibat di dalamnya, meskipun kedua kata memiliki kira-kira makna aslinya yang sama. Dalam bahasa inggris, istilah pedagogi digunakan untuk merujuk kepada teori insruktif guru peserta pelatihan mempelajari subjek mereka dan juga pedagogi yang sesuai untuk mengajar subjek (Hidayat, 2013).

Contoh penggunaan bahasa asing di pendidikan sejarah adalah pembelajaran bahasa Belanda, Jepang, dan Jerman pada masa kolonial Belanda. Penjelasan Pada masa kolonial Belanda, pembelajaran bahasa asing wajib diikuti oleh keturunan bangsawan atau kalangan pribumi elite. Bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah kolonial Belanda antara lain bahasa Belanda, Jepang, dan Jerman Saat ini, pembelajaran bahasa asing tidak lagi bersifat elitis dan sudah menjadi hal yang umum dilakukan. Bahkan, anak-anak TK sudah diajarkan bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Bahasa asing memiliki banyak manfaat, di antaranya: Sebagai alat penghubung antar bangsa Sebagai alat bantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern Sebagai alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk pengembangan nasional Membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi yang efektif dalam konteks internasional Mengembangkan fungsi kerja otak, serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

Menggunakan Bahasa Asing dalam Diskusi Sejarah

Contoh: Mengadakan diskusi kelas tentang peristiwa sejarah dunia dalam bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, untuk memperkuat kemampuan komunikasi siswa dalam konteks sejarah. Refleksi: Diskusi dalam bahasa asing dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi sejarah, sambil melatih kemampuan berbicara dan berpikir kritis dalam bahasa lain. Ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi sumber-sumber sejarah internasional yang seringkali ditulis dalam bahasa Inggris.

Menggunakan Bahasa Inggris untuk Sumber Sejarah

Contoh: Menggunakan teks sejarah dalam bahasa Inggris, seperti dokumendokumen sejarah internasional, buku tentang peristiwa dunia (misalnya Perang Dunia I dan II), atau autobiografi tokoh-tokoh terkenal seperti Winston Churchill, Nelson Mandela, atau Mahatma Gandhi. Refleksi: Penggunaan bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk mengenal teks sumber sejarah yang lebih luas dan beragam. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, terutama dalam konteks akademik, dan memperluas wawasan mereka tentang peristiwa global. Siswa belajar tidak hanya tentang sejarah, tetapi juga tentang cara memahami sumber yang ditulis dalam bahasa asing.

Contoh 2. Bahasa inggris dalam penggunaan descriptive text yang menggambarkan tempat atau peristiwa bersejarah, memberikan gambaran yang lebih hidup dan mendalam tentang sejarah tersebut. Dengan demikian, bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami dan merenungkan sejarah manusia. Penggunaan Bahasa Inggris dalam Sumber

Sejarah. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan di berbagai belahan dunia. Dengan menggunakan bahasa Inggris, sumber sejarah dapat diakses oleh peneliti, pelajar, dan masyarakat umum dari berbagai negara, sehingga memperluas pemahaman tentang peristiwa sejarah.

Contoh 3. adalah: Teks recount dalam bahasa Inggris sering digunakan untuk menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa, seperti liburan atau peristiwa bersejarah. Misalnya, seseorang dapat menulis tentang pengalaman mereka selama proklamasi kemerdekaan atau peristiwa penting lainnya. Teks ini membantu pembaca memahami sudut

pandangan penulis dan konteks sosial budaya pada saat itu. Teks recount dalam bahasa Inggris sering digunakan untuk menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa, seperti liburan atau peristiwa bersejarah. Misalnya, seseorang dapat menulis tentang pengalaman mereka selama proklamasi kemerdekaan atau peristiwa penting lainnya. Teks ini membantu pembaca memahami sudut pandang penulis dan konteks sosial budaya pada saat itu.

Contoh 4. Kata bahasa Inggris dalam "Historiography examines how interpretations of events change over time." yang artinya adalah studi tentang cara sejarah ditulis dan dipahami yang dimana sejarah dituntut agar apa yang dituliskan apa yang sudah dipaparkan dapat dipahami dan dimengerti orang-orang meski bahasanya menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing. Bahasa Inggris ini kebanyakan digunakan dalam pembelajaran sejarah karena kolaborasi internasional sering kali terjadi banyak Peneliti dari berbagai negara bekerja sama dalam proyek-proyek penelitian, konferensi, dan publikasi. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar yang umum dalam kolaborasi ini, memfasilitasi komunikasi dan pertukaran ide.

Contoh 5. Penggunaan bahasa Inggris dalam Sejarah modern banyak dipengaruhi oleh negara-negara berbahasa Inggris, terutama Inggris dan Amerika Serikat. Peristiwa-peristiwa seperti Revolusi Amerika, Perang Dunia, dan Perang Dingin memiliki dampak global yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman tentang sejarah ini sering kali disampaikan dalam bahasa Inggris, mencerminkan pengaruh budaya dan politik yang kuat dari negara-negara tersebut.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang diintegrasikan dengan lima nilai pendidikan karakter utama: nilai religius, nasionalis, kebersamaan, kemandirian, dan integritas. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran digital. Dalam implementasi bahasa Indonesia yang berintegrasi dengan pendidikan karakter, bahan ajar harus disesuaikan dengan konteks tersebut dan dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis digital. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam kompetensi dasar bisa dilakukan dengan menguraikan nilai-nilai religius melalui kebahasaan yang ditunjukkan oleh tokoh yang memiliki dialog bermuatan agama. Selain itu, nilai nasionalis dapat dicontohkan melalui tokoh yang menunjukkan kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan tokoh lainnya.

Sementara itu, nilai kemandirian dapat digambarkan lewat tokoh yang menunjukkan ketekunan dan kerja keras tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Nilai kebersamaan tercermin pada tokoh yang membantu dalam menciptakan atau membangun sesuatu, serta nilai integritas yang terlihat pada tokoh yang dapat dipercaya dalam menyimpan amanah. Uraian-uraian ini dapat dieksplorasi melalui kebahasaan yang berasal dari penerapan kompetensi dasar tersebut. (Indra R. 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah undang-undang di Indonesia yang mengatur tentang sistem pendidikan di tingkat nasional. Undang-undang ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Beberapa poin penting dari UU No. 20 Tahun 2003 antara lain: Tujuan Pendidikan: Menetapkan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan kemampuan dan membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Struktur Sistem Pendidikan: Mengatur struktur sistem pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, serta menentukan durasi dan kurikulum untuk masing-masing jenjang. Penyelenggaraan

Pendidikan:

Mengatur peran dan tanggung jawab lembaga penyelenggara pendidikan, termasuk pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kurikulum: Menetapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang harus diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Pendanaan Pendidikan: Mengatur sumber dana dan alokasi anggaran untuk penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran dan Pengajaran: Mengatur metode dan teknik pembelajaran serta profesionalisme guru. UU No. 20 Tahun 2003 ini merupakan dasar hukum yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan telah mengalami beberapa perubahan melalui amandemen untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan pendidikan karakter menjadi sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa depan. Proses pengembangan ini perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang, pendekatan yang tepat, serta metode pembelajaran yang efektif. Mengingat nilai-nilai pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari semua pihak di sekolah, maka kolaborasi antara guru dari berbagai mata pelajaran sangat diperlukan, dan pendidikan karakter harus menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya sekolah. (Rifki A. 2011) Selain kesadaran masyarakat mempertahankan peranan bahasa Indonesia, pemerintah juga terlibat untuk terus mempertahankan eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi ini, salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut adalah dengan membangun

Pusat Pengembangan Bahasa. Dengan demikian jika masyarakat dan pemerintah terus bekerja sama dalam mengembangkannya mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia, makna eksistensi pengguna bahasa Indonesia di era globalisasi akan terus dapat ditingkatkan hingga dunia mengetahui akan kualitas bahasa Indonesia sendiri.

Hasil Penelitian

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat vital dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran sejarah. Sebagai bahasa nasional yang menyatukan bangsa, bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi utama dalam penyampaian informasi sejarah dan membentuk pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam pendidikan sejarah memungkinkan siswa untuk memahami peristiwa masa lalu secara tepat, sekaligus memperkuat rasa nasionalisme mereka (Wiriaatmadja, 2002). Namun, di tengah era globalisasi, keberadaan bahasa Indonesia menghadapi tantangan signifikan akibat pengaruh budaya asing dan kecenderungan generasi muda yang lebih banyak menggunakan bahasa campuran dalam interaksi sehari-hari (Fadillah, 2024). Pendidikan sejarah memiliki peranan esensial dalam membentuk identitas nasional serta kesadaran budaya masyarakat. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dalam materi pembelajaran, siswa dapat memahami peristiwa sejarah dengan lebih jelas dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam diri mereka (Anis, 2013). Sebaliknya, jika bahasa yang digunakan dalam pembelajaran sejarah tidak mengikuti kaidah yang benar, hal ini bisa mengakibatkan kesalahan dalam interpretasi sejarah bangsa (Trevelyan, 2020). Oleh karena itu, penguatan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran sejarah menjadi sangat penting untuk menjaga keakuratan sumber sejarah serta memperkuat rasa kebangsaan siswa (Indra, 2022).

Dalam era globalisasi, banyak generasi muda yang cenderung lebih memilih menggunakan bahasa asing atau bahasa campuran, terutama di media sosial, yang berujung pada penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia (Fadillah, 2024). Selain itu, masih banyak istilah dalam sejarah yang bergantung pada bahasa asing, sehingga melemahkan posisi bahasa Indonesia dalam bidang ini (Indra, 2022). Kurangnya minat generasi muda

untuk mempelajari bahasa Indonesia secara mendalam juga berkontribusi pada rendahnya kesadaran mereka tentang pentingnya bahasa sebagai bagian dari identitas nasional (Rifki, 2011). Jika dibiarkan, kondisi ini akan mengarah pada degradasi penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan.

Upaya untuk mempertahankan bahasa Indonesia dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam buku ajar dan metode pembelajaran dapat menunjang pemahaman siswa mengenai sejarah bangsa dan mengurangi ketergantungan pada istilah asing dalam kajian sejarah (Anis, 2013). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis bahasa Indonesia juga merupakan solusi untuk menarik minat generasi muda agar lebih aktif menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam komunikasi akademis maupun sosial (Indra, 2022).

Pembelajaran berbasis karakter juga dapat menjadi strategi penting dalam menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia di bidang pendidikan sejarah. Integrasi nilai-nilai religius, nasionalis, kebersamaan, kemandirian, dan integritas dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai signifikansi bahasa Indonesia dalam membangun jati diri bangsa (Rifki, 2011). Kolaborasi antara guru, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam pendidikan nasional (Fadillah, 2024).

Sebagai kesimpulan, bahasa Indonesia memiliki peran yang krusial dalam pendidikan sejarah, baik sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi sejarah maupun dalam pembentukan kesadaran nasionalisme siswa. Namun, globalisasi telah menghadirkan tantangan besar bagi eksistensinya, terutama karena banyak generasi muda yang lebih memilih menggunakan bahasa asing atau bahasa campuran dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi konkret untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia dalam pendidikan sejarah, seperti integrasi dalam kurikulum, pembelajaran berbasis karakter, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat tetap menjadi simbol identitas nasional yang kuat di tengah arus globalisasi yang kian deras (Wiriaatmadja, 2002; Indra, 2022; Fadillah, 2024).

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memainkan peran krusial dalam pendidikan sejarah, berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang menyampaikan informasi sejarah sekaligus membentuk identitas nasional siswa. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran sejarah memungkinkan siswa untuk memahami peristiwa masa lalu dengan lebih akurat serta memperkuat rasa nasionalisme mereka. Namun, di tengah era globalisasi, bahasa Indonesia menghadapi tantangan berat akibat pengaruh budaya asing dan kecenderungan generasi muda yang lebih sering menggunakan bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari. Salah satu tantangan utama adalah semakin meningkatnya penggunaan bahasa asing dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Banyak istilah sejarah yang masih bergantung pada bahasa asing, sementara minat generasi muda dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik semakin menurun. Fenomena ini jika tidak ditangani dengan serius dapat menyebabkan penurunan kualitas bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta identitas bangsa.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan serangkaian upaya, seperti mengintegrasikan bahasa Indonesia secara lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan sejarah, mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis karakter, serta memanfaatkan

teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Penguatan nilai-nilai karakter, seperti religius, nasionalis, kebersamaan, kemandirian, dan integritas dalam pendidikan, juga dapat membantu membangun kesadaran siswa akan pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan akademik dan sosial. Dengan adanya kolaborasi antara guru, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan tetap menjadi bahasa utama dalam pendidikan. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang perlu dijaga dan diperkuat di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. (2013). Pendidikan Sejarah dan Identitas Bangsa: Perspektif Nasionalisme dalam Kurikulum Pendidikan. Jakarta: Pustaka Sejarah.
- Asing di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia. Vol. 1 No. 2. Hal 1-9.
- Dwi, A. (2023). Pengaruh Bahasa Inggris Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Sebagai Peluang Sekaligus Ancaman Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fadillah, S. (2024). Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Globalisasi: Tantangan dan Upaya Pelestariannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Globalisasi Sebagai Peluang Sekaligus Ancaman. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, Rahmat. (2013). Pedagogi Kritis: Sejarah, perkembangan dan pemikiran. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indra, R. (2022). Integrasi Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Multidisipliner. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2021.
- Putri, M. R., Fachrullah, T. A., & Machdalena, S. (2021). Pola Perubahan Fonem Vokal Dan Konsonan Kata Serapan Dari Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia. Prosodi.
- Rahma, S. dkk. (2024). Indonesian Culture and Religion Issues :Perkembangan Bahasa
- Rahula, H. (2022). Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya :Peranan Pendidikan Bahasa Inggris Bagi Perkembangan Ilmu Lainnya. Vol. 2 No. 2. Hal 279-284.
- Siti, R. (2023). Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya :Faktor Faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Perubahan Bahasa Indonesia. Vol. 1 No. 4. Hal 11-19
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 1(2), 171-180.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiriaatmadja, R. (2002). Pendidikan Sejarah di Indonesia: Metode dan Tantangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.